

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁷⁸

Sementara Miles dan Huberman dalam Tanzeh, mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak pada realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu”.⁷⁹ Penelitian kualitatif menurut David Williams dalam Lexy J. Moleong adalah “penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.⁸⁰

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4

⁷⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 101

⁸⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 5

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸¹

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi pada penelitian kualitatif bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.⁸² Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸³

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan yang diperoleh melalui

⁸¹ *Ibid.*, hal. 6

⁸² Nurul Zuriyah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 95

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 9-10

pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁸⁴ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁸⁵

Penelitian ini di arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan objek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.⁸⁶

Menurut Yin dalam Tohirin, “studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.”⁸⁷ Studi kasus dapat

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 12

⁸⁵ Sukmadinata, *Metodologi Penelitian...*, hal. 60

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 99

⁸⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 20

memberi fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat, dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.⁸⁸

Dengan demikian, studi kasus merupakan penelitian yang meneliti suatu fenomena tertentu secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini berusaha menunjukkan suatu fenomena secara sistematis dan apa adanya mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi objek yang diteliti. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸⁹

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang

⁸⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201

⁸⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 168

diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁹⁰

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis, dan alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya ini hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹¹ Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan.

Pada awal penelitian, peneliti datang ke MAN 1 Trenggalek untuk menyerahkan surat izin penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 307

⁹¹ *Ibid.*, hal. 312

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menentukan apakah data diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Setiap penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lokasi penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari fokus penelitian. Untuk itu pergilah dan jajaki apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.⁹²

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MAN 1 Trenggalek. Madrasah ini beralamatkan di jalan Soekarno-Hatta Gg. Apel No.12 Kelurahan Kelutan, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek. MAN 1 Trenggalek berakreditasi A dan merupakan madrasah formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Islam. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, MAN 1 Trenggalek merupakan salah satu madrasah yang banyak diminati peserta didik di wilayah Kabupaten Trenggalek. Perkembangan MAN 1 Trenggalek dapat dikatakan cukup pesat, dilihat dari jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kedua, lokasinya yang sangat strategis, yaitu terletak di sebelah barat Stadion Menak Sopal Trenggalek, juga berada dalam satu wilayah dengan

⁹² Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 128

Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten Trenggalek. Madrasah ini berdiri di wilayah pedesaan yang sekitarnya membentang persawahan warga yang sangat luas, sehingga jauh dari kebisingan dan keriuhan kendaraan bermotor maupun berbagai aktivitas yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Ketiga, di sekitar madrasah terdapat pondok-pondok pesantren, misalnya disebelah utara terdapat Pondok Pesantren Darunnajah Kelutan, disebelah barat terdapat Pondok Pesantren Darussalam, dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Banyak siswa dan siswi madrasah yang berasal dari luar Kabupaten Trenggalek untuk mondok di pondok tersebut sekaligus sekolah formal di MAN Trenggalek. Secara tidak langsung, hal ini merupakan salah satu faktor guna menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini dan juga mendukung program-program madrasah, khususnya bidang keagamaan. Banyak program keagamaan yang diterapkan guna merealisasikan visi dan menjalankan misi guna mencetak lulusan yang berakhlak islami.

Pemaparan yang telah dituliskan di atas menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di madrasah ini, karena dengan kondisi madrasah yang demikian bagaimana strategi guru, khususnya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

D. Sumber Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁹³ Data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Disisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.⁹⁴ Data tersebut terdiri atas dua jenis, yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁹⁵ Data penelitian ini berasal dari wawancara mendalam, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran ketika berlangsungnya strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹⁶

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting. Narasumber tidak

⁹³ Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hal. 54

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 83

⁹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

⁹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157

hanya memberikan respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁷ Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁹⁸ Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa “sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai”.⁹⁹

Peneliti menggunakan data wawancara secara mendalam yang dapat dilakukan dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak, maupun terhadap peserta didik untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰⁰ Data sekunder biasanya berupa laporan sejarah yang

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 308

⁹⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 28

⁹⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 131

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 309

telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁰¹

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari hasil observasi, dokumentasi, buku, arsip, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif, Suharsimi Arikunto membedakan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:¹⁰²

1. *Person*, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru akidah akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik di MAN 1 Trenggalek.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Jika dilihat dari sifatnya, sumber data *place* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a. Diam, yaitu data yang sifatnya diam yang dapat diperoleh dari denah madrasah, tatanan ruang kelas, laboratorium, masjid, perpustakaan, kantor, tempat parkir, kantin, ruang BK, UKS, koperasi siswa, sanggar pramuka, ruang OSIS, aula, dan lapangan yang mendukung strategi

¹⁰¹Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 157

¹⁰²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

- b. Bergerak, yaitu data yang sifatnya bergerak yang dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan peserta didik di madrasah, dan kinerja guru akidah akhlak MAN 1 Trenggalek yang mendukung strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Sumber data *place* berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰³ Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data berupa identitas madrasah; sejarah singkat berdirinya madrasah; visi dan misi madrasah; prestasi madrasah; keadaan guru, karyawan, dan peserta didik; sarana dan prasarana madrasah; serta perangkat pembelajaran guru akidah akhlak yang mendukung strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

Peneliti sependapat dengan Suharsimi Arikunto, dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber dari data *person*, *place*, dan *paper*. Ketiga sumber tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam

¹⁰³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129

melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan peserta didik dan guru akidah akhlak di madrasah. Kemudian melakukan wawancara dengan peserta didik, guru akidah akhlak, dan kepala madrasah terkait strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dan juga studi dokumentasi yang mendukung strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini bersifat *purposive sampling* dimana sampling diambil bukan dari populasi melainkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam sampel *purposive* peneliti cenderung memilih responden yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui masalah yang mendalam. Dengan demikian, penetapan responden adalah peserta didik, guru akidah akhlak, dan kepala madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁰⁴ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

¹⁰⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.¹⁰⁵

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.¹⁰⁶

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena setiap teknik itu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan menggunakan lebih dari satu teknik, diharapkan kekurangan yang terdapat dalam suatu teknik dapat dilengkapi dengan teknik yang lain.

Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi apa adanya yang terjadi di MAN 1 Trenggalek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek diantaranya:

1. Observasi Partisipan

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah suatu kegiatan dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau

¹⁰⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 308

¹⁰⁶*Ibid.*, hal. 309

berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.¹⁰⁷ Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari ditengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.¹⁰⁸ Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah.¹⁰⁹

Adapun teknik observasi yang peneliti gunakan yakni observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹¹⁰ Dengan observasi partisipan ini, maka peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak oleh sumber data.

Pengamatan peneliti dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek, entah sebagai peserta didik atau hanya sebagai pendamping suatu kegiatan sehingga peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dengan senantiasa menjalin hubungan komunikasi dan interaksi yang akrab dan komunikatif dengan subyek mengakibatkan

¹⁰⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171

¹⁰⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 65-66

¹⁰⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 311

peneliti tidak dianggap sebagai orang luar sehingga memperoleh data yang akurat sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹¹ *Interview* atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹²

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹¹³

Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur untuk memperoleh data, di mana dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada saat berlangsung

¹¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hal. 180

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 317

¹¹³ Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hal. 63

wawancara dengan informan, materi pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹⁴

Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Informan yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah kepala madrasah, guru akidah akhlak, maupun peserta didik untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, yaitu tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹¹⁵ Dalam keterangan lain disebutkan, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 320

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 329

yang sudah ada.¹¹⁶ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian yang berada di MAN 1 Trenggalek. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan wawancara, hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan peserta didik. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti telah diadakan penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Proses

¹¹⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 24

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.

Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹¹⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Reduksi data yaitu menyaring data yang diperoleh di lapangan yang masih ditulis, dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada fokus penelitian, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.¹¹⁹

Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Pada tahap ini dilakukan penyeleksian data yang relevan terhadap tujuan dan masalah penelitian, memberi kode, dan mengelompokkan (mengorganisir) sesuai tema-tema yang ada.

¹¹⁸*Ibid.*, hal. 337

¹¹⁹ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²⁰

Penelitian ini menyajikan data tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Penyajian data harus relevan dengan tujuan, fokus, dan pertanyaan penelitian, sehingga penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif, yang merupakan tahap lanjutan untuk menarik kesimpulan dari temuan data. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan *verifikasi*, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Kesimpulan awal

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 341

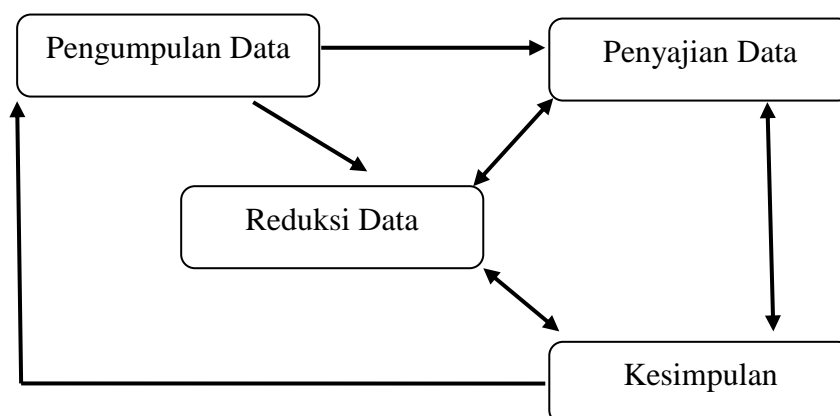
yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹²¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Temuan dapat berupa deskripsi objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²² Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

Bagan 3.1

Analisis Data Kualitatif menurut Milles dan Huberman¹²³



¹²¹ *Ibid.*, hal. 345

¹²² *Ibid.*,

¹²³ *Ibid.*, hal. 338

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menjaga kualitas data agar tetap valid. Ada empat kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar akurat dan dapat dipercaya, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹²⁴ Dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.¹²⁵ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangat menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti datang ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung serta melakukan wawancara mendalam dengan informan guna mendapatkan informasi yang lebih banyak serta

¹²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369

valid mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

b. Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.¹²⁶ Hal ini berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan, maka peneliti membaca berbagai sumber dan referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara/teknik dan berbagai waktu.¹²⁷ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹²⁸

Macam-macam triangulasi antara lain:

- 1) Triangulasi sumber, dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Pada tahap ini peneliti

¹²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 372

¹²⁸ *Ibid.*, hal. 330

mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data.

- 2) Triangulasi teknik, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability yaitu mempertanyakan apakah hasil penelitian yang sedang dilakukan itu dapat diterapkan pada waktu dan situasi yang lain.¹²⁹ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹³⁰

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan reliabilitas. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data

295 ¹²⁹ Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 376-377.

tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹³¹

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.¹³² Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹³³

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul penelitian ke Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta peneliti memantau perkembangannya. Namun terlebih dahulu peneliti harus meminta izin secara tertulis melalui surat, kepada pihak lembaga pendidikan yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu MAN 1

¹³¹ *Ibid.*, hal. 377

¹³² *Ibid.*,

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 377-378

Trenggalek. Setelah mendapatkan izin, kemudian peneliti membuat proposal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti di lokasi penelitian. Pada proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berusaha mengetahui dan memahami latar penelitian, kemudian mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengecek laporan yang telah didapat. Setelah data dari lapangan sudah diperoleh, langkah selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan data dan jika laporan tersebut kurang sesuai, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan peneliti dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi.